

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dalam menghadapi era industri 4.0, kemajuan teknologi semakin banyak digunakan oleh masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah memberikan kemudahan bagi semua pekerjaan dan kehidupan sehari-hari, seperti misalnya dalam membeli makanan ringan secara online. Tentunya melalui kemajuan teknologi informasi seperti sekarang ini dapat memberikan dampak positif ataupun negatif di dalam kehidupan masyarakat. Dampak negatif yang dapat muncul adalah melakukan pemborosan sedangkan salah satu dampak positif yang sudah pasti dirasakan adalah dapat meningkatkan kecepatan fleksibilitas produksi meningkatkan layanan kepada pelanggan dan meningkatkan penghasilan.¹

Hal ini terbukti dengan sebagian besar bentuk bisnis dan pelayanan menjadi berkembang secara dinamis dengan kemampuan mereka menyediakan sistem online. Pada sisi lainnya, di Era Industri 4.0 ini dapat dipandang sebagai bentuk revolusioner untuk pertumbuhan dan penyebaran agama secara digital. Indonesia sendiri merupakan Negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia turut merasakan dampak dari perkembangan teknologi internet. Salah satunya dalam memperkenalkan sistem ekonomi syariah sebagai jawaban untuk sebuah kesejahteraan. Penduduk Indonesia mayoritas adalah Islam sehingga membuat Indonesia memiliki potensi dan peluang yang besar untuk menjadi pusat perekonomian syariah dunia. Hampir seluruh komponen masyarakat siap untuk memajukan ekonomi syariah, selanjutnya hanya bagaimana memulai secara tepat agar semua dapat bersinergi bersama.²

¹ Mega Rachma Kurniaputri, dkk, "Intensi Perilaku dan Religiusitas Generasi Millenials terhadap Keputusan Pembayaran ZIS melalui Platform Digital", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* vol. 7, no. 2 (2020): 15.

²Kurniaputri, dkk, "Intensi Perilaku dan Religiusitas Generasi Millenials terhadap Keputusan Pembayaran ZIS melalui Platform Digital", 16.

Islam sebagai agama yang universal, sangatlah terbuka dengan dinamika perkembangan peradaban manusia. Tak terkecuali, dalam hal perkembangan teknologi di bidang ekonomi dan keuangan.³ Zakat merupakan salah satu ibadah yang memiliki kekhasan dalam coraknya, yaitu sebagai ibadah dengan dua dimensi. Selain memiliki dimensi sosial kemasyarakatan, zakat memiliki dimensi ekonomi yang tentunya sangat penting dalam mewujudkan kesejahteraan umat. Hal ini menjadikan zakat sebagai topik yang terus dikaji oleh para ahli, dalam rangka mewujudkan suatu keadilan sosial dalam kehidupan masyarakat.⁴

Instrumen yang paling penting dalam ekonomi syariah terkhusus dalam meningkatkan kesejahteraan Negara adalah dengan zakat, infak, dan shadaqah (ZIS). Sebagai solusi untuk mencapai sebuah kesejahteraan, ZIS tidak hanya berlandaskan terhadap ketauhidan atau keimanan seseorang saja, namun ZIS juga memiliki dimensi yang berpengaruh pada bidang sosial dan ekonomi masyarakat. Memiliki 87,18% penduduk Muslim dari total penduduk Indonesia, menggambarkan bahwa potensi ZIS di negara ini sangat besar. Potensi tersebut juga diakibatkan dari transisi demografi yang semakin mendominasi generasi produktif usia muda dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan bertambahnya jumlah masyarakat kelas menengah di era ekonomi digital yang telah mencapai 52 juta jiwa.⁵

Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 263.991.379 dan sejumlah 87.5% adalah penduduk muslim.³ Dapat dipastikan dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia juga memiliki potensi zakat yang sangat besar. Berdasarkan penelitian Baznas, Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Islamic Development Bank (IDB), potensi zakat nasional sebesar Rp 217 triliun. Angka tersebut selayaknya dapat memberikan

³ Rohim, "Optimalisasi Penghimpunan Zakat melalui Digital Fundraising", 68.

⁴ Ade Nur Rohim, "Optimalisasi Penghimpunan Zakat melalui Digital Fundraising", *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* vol. 4, no. 1 (2019): 61.

⁵Kurniapatri, dkk, 16.

dampak yang signifikan dalam upaya pengurangan angka kemiskinan di Indonesia. Namun berdasarkan laporan tahunan BAZNAS mengungkapkan bahwa dari potensi zakat, infak dan sedekah yang bisa terserap dan dikelola oleh lembaga BAZNAS baru mencapai Rp. 5,01 Triliun untuk tahun 2017, meningkat menjadi 6,22 triliun pada tahun 2017 atau hanya sekitar 3,4% dari total potensi zakat. Berbagai penelitian telah dilakukan terkait potensi penghimpunan zakat di Indonesia.⁶

Badan Pusat Statistik (BPS) memaparkan bahwa jumlah usia produktif yang tergolong kelompok millennial berjumlah sekitar 4.413.057 juta. Selain itu, berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) sebanyak 171,17 juta jiwa atau sebanyak 64.8 persen pengguna internet berusia sekitar 15-29 tahun atau berada pada kelompok millennial. Sehingga dengan jumlah tersebut pengoptimalan zakat pada kelompok millennial melalui media *online* atau digital menjadi pilihan yang harus diprioritaskan.⁷

Melakukan optimalisasi terhadap zakat digital tentu juga harus fokus terhadap kelayakan dari fasilitas yang dimiliki agar dapat menarik intensi kaum millennial untuk mengeluarkan dana ZIS. Fasilitas yang dicari biasanya berupa fasilitas yang memudahkan, dan mampu meluaskan target muzakki dan munfiq. Intensi perilaku dari para millennial dengan adanya zakat digital ini dinilai mampu meningkatkan keputusan mereka dalam menyalurkan dana ZIS. Adapun selain dari intensi perilaku, faktor keagamaan seseorang juga perlu untuk dilihat. Keagamaan seseorang (religiusitas) dinilai mampu menjadi dorongan kuat seseorang dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, faktor religiusitas menjadi variabel yang mampu mempengaruhi keputusan millennial di Jabodetabek dalam mengeluarkan dana ZIS mereka. Hal ini karena religiusitas atau komitmen beragama berperan penting bagi kehidupan dalam membentuk keyakinan, pengetahuan, dan sikap.⁸

⁶ Khairul Rijah dan Nilawati, "Potensi Pembayaran Zakat Secara *Online* dan *Offline* Serta Realisasi Dana Zakat Indonesia", *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics* vol. 5, no. 2 (2019): 117.

⁷ Kurniaputri, dkk, "Intensi Perilaku dan Religiusitas Generasi Millenials terhadap Keputusan Pembayaran ZIS melalui Platform Digital", 17.

⁸ Kurniaputri, dkk, 17.

Dewasa ini dalam menghadapi era industri 4.0, kemajuan teknologi semakin banyak digunakan oleh masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah memberikan kemudahan bagi semua pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Salah satunya dengan adanya inovasi dalam pembayaran zakat via *online*. Kemajuan teknologi yang memudahkan setiap orang dalam menunaikan ZIS diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar ZIS. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa meskipun telah terdapat kemudahan dalam membayar ZIS dimana platform digital juga telah bekerja sama dengan lembaga penyalur zakat yang terpercaya, namun kenyataannya kesadaran masyarakat dalam hal ini pengusaha dalam membayar ZIS masih sangat kurang. Generasi millennial lebih tertarik untuk melakukan pembelian online dari pada melakukan pembayaran ZIS melalui platform digital.⁹ Generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 2000.¹⁰ Klasifikasi generasi milenial memang berdasarkan pada tahun kelahiran dimana pada zaman milenial telah terjadi perubahan teknologi komunikasi dengan karakteristik komunikasi yang terbuka, saling terhubung 24 jam, yang artinya seseorang yang lahir sebelum 1981 tidak bisa dikatakan sebagai generasi milenial.

Kesadaran masyarakat terhadap zakat juga berkaitan erat dengan pemahaman masyarakat yang baik. Pemahaman ini meliputi pengetahuan hukum dan manfaat zakat terhadap keadilan ekonomi bagi umat Islam.¹¹ Berangkat dari realitas ini pemahamannya masyarakat mengenai zakat harus kembali ditingkatkan.

Pemahaman memberikan dasar bagi muzaki untuk bertindak dan patuh menjalankan suatu kewajiban. Pemahaman muzaki meliputi makna dan tujuan berzakat serta aturan dalam menunaikan zakat perdagangan. Menurut Qardawi pemahaman dan pengetahuan tentang ketentuan Islam

⁹ Hasil observasi awal peneliti pada pengusaha muda di Kudus, 18 Juli 2021.

¹⁰ Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi, *Millenial Nusantara* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017).

¹¹ Faisal Attamimi, "Persepsi Masyarakat Muslim tentang Zakat di Kota Palu", *Jurnal Hunafa*, vol. 5 (2018): 65.

dan zakat memberikan pengaruh terhadap perilaku membayar zakat.¹²

Pendidikan kepada manusia untuk selalu mempunyai rasa ingin memberi, berinfak, dan menyerahkan sebagian harta miliknya sebagai bukti kasih sayang kepada sesama manusia juga terkaudng dalam ajaran zakat, infak dan sedekah. Islam tidak membiarkan umatnya lemah, dan tidak membiarkan mereka terhimpit oleh kemiskinan. Allah telah menentukan hak orang miskin dalam harta orang-orang kaya secara tegas. Zakat, infak dan sedekah diambil dari orang kaya dan diberikan kepada orang miskin yang dengan zakat, infak dan sedekah itu mereka dapat memenuhi kebutuhan materinya seperti makan, kebutuhan batin, seperti menuntut ilmu dan kebutuhan lainnya.¹³

Hasil observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman generasi milenial dalam hal ini pengusaha milenial di Kudus belum optimal. Minimnya pengetahuan generasi milenial mengenai zakat menjadi faktor utama rendahnya perolehan dana zakat, terlebih sebagian remaja hanya memahami zakat fitrah dimana ditunaikan pada saat bulan ramadhan. Penyebab rendahnya tingkat kolektibilitas dana zakat di Indonesia ada dua yaitu pertama, minimnya pengetahuan dan pemahaman remaja tentang zakat dikarenakan proses sosialisasi yang kurang optimal serta kurang menekankan akan pentingnya zakat pendidikan. Yang kedua dari aspek kelembagaan zakat, yaitu berkaitan dengan eksistensi dan profesionalisme organisasi pengelola zakat.¹⁴

Berdasarkan latar belakang tentang pemahaman agama generasi milenial dalam pengambilan keputusan pembayaran ZIS melalui platform digital menjadi titik fokus utama dalam riset ini. Maka dari itu peneliti mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pemahaman Agama Generasi Milenial dalam Pengambilan Keputusan Pembayaran ZIS**

¹² Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis* (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2012), 33.

¹³ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2014), 248.

¹⁴ Hasil observasi awal peneliti pada pengusaha muda di Kudus, 10 Juli 2021.

melalui Platform Digital (Studi pada Pengusaha Milenial di Kudus)”.

B. Fokus Penelitian

Uraian singkat tersebut di atas, menjadi titik awal dalam skripsi berikut yaitu aktivitas yang terjadi adalah adanya pemahaman agama generasi milenial dalam pengambilan keputusan pembayaran ZIS melalui platform digital studi pada pengusaha milenial di Kudus. Yang meliputi pemahaman agama pengusaha milenial, pengaruh faktor lingkungan terhadap pemahaman agama pengusaha milenial.

Penelitian ini difokuskan pada pengusaha milenial yang berusia 32 sampai 40 tahun, yang memiliki semangat kerja tinggi, serta generasi milenial di kota Kudus yang memiliki dan mengembangkan usaha sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari fokus penelitian diatas, maka pokok permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sosialisasi platform digital zakat dikalangan generasi millennial?
2. Bagaimana pemahaman agama generasi milenial dalam pembayaran ZIS melalui platform digital studi pada pengusaha milenial di Kudus?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman agama generasi milenial dalam pengambilan keputusan pembayaran ZIS melalui platform digital studi pada pengusaha milenial di Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan problem tersebut, kemudian tujuan penelitian yang disusun peneliti meliputi:

1. Untuk mengetahui sosialisasi platform digital zakat dikalangan generasi millennial.
2. Untuk mengetahui pemahaman agama generasi milenial dalam pembayaran ZIS melalui platform digital studi pada pengusaha milenial di Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman agama generasi milenial dalam pengambilan keputusan pembayaran ZIS

melalui platform digital studi pada pengusaha milenial di Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi untuk penelitian lebih lanjut atau sumbangan teori mengenai keputusan membayar zakat menggunakan platform digital. Serta memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pada umumnya, terkhusus pada Manajemen Zakat.¹⁵

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah, BAZ dan lembaga-lembaga yang terkait dengan pengelola zakat diharapkan penelitian ini mampu menjadi saran dan masukan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan penerimaan zakat melalui teknologi digital.

b. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai Manajemen Zakat khususnya menambah pengalaman penulis dalam menganalisis permasalahan dalam bidang zakat *online* dan memperluas pengetahuan penulis mengenai tanggapan generasi milenial mengenai zakat *online*.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah penulisan, perlu ada sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bab di antaranya:

1. Pengantar

Pada sub bab ini tersusun atas lembaran judul, lembaran persetujuan pembimbing, lembaran pengesahan, lembaran prinsip hidup, lembaran untuk siapa skripsi ini dipersembahkan, awalan kata, abstrak, lembaran daftar isi, susunan tabel.

2. Sub bab Isi

Dalam sub bab ini terdiri dari kerangka utama penelitian sebagai berikut:

¹⁵ Yusuf Hamdan, "Karakteristik Khutbah Jum'at di Masjid Kampus: Perspektif Komunikasi", *Mediator* vol. 8, no. 2 (2017): 354.

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi mengenai fenomena gap, riset gap dilakukannya riset ini, kemudian fokus utama riset menjadi intisari permasalahan, selanjutnya mengenai perumusan problem, tujuan serta manfaat penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul, yaitu teori mengenai pemahaman agama, generasi milenial, keputusan pembayaran ZIS, ZIS, platform digital, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum mengenai obyek penelitian, data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil penelitian terhadap data penelitian yang telah dilakukan, serta analisis data hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang simpulan hasil penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.